# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. **Gambaran Umum Tentang Panti Asuhan Al Washliyah Medan**

# Al Washliyah dalam Perpektif Perjuangan dan Pembangunan Bangsa

* + 1. Latar Belakang Berdirinya

Ada beberapa pendapat yang mengemuka tentang latar belakang berdiri Al Jam’iyatulWashliyah, yaitu:

*Pertama*, pendapat Ustaz Nukman Sulaiman dan kawan-kawan. Pendapat ini menyatakan bahwa lahirnya Al Washliyah bermula dariadanya keinsyafan di antara pelajar-pelajar Maktab IslamiyahTapanuli(MIT), yangdiakibatkanduafaktor:

(1) berkembangnya masalah-masalah *furu’ syariat* di kalangan pemimpin-pemimpin

1

danguru-guru agama Islam. Pelajar-pelajar MIT

ingin mencari jalan tengah yang

1Pada permulaan tahun 1918, para perantau Mandailing di Medan mendirikan sebuah sekolah yang diberi nama Maktab IslamiyahTapanuli (MIT). Yayasan sekolah itu diketuai oleh H.M. Jacob, Ketua Persatuan Perantau Mandailing di Medan. Sekolah ini dipimpin oleh tiga ulama Mandailing terkemuka di Sumatera Timur, yaitu Syaikh Haji Ja’far Hasan, Syaikh Haji Mohammad Joenoes dan Syaikh Haji Jahja. Ketiga ulama ini adalah alumni-alumni lembaga pendidikan dari Makkah. Pendirian MIT dengan relasi simbiosismutualisme Mandailingdan Melayu menjadi awal “bulan madu” suku Melayu dan Mandailing. Para pelajar Mandailing di Maktab Islamiyah merasa bertanggung jawab terhadap misi ini. Untuk itu, mereka membentuk *Debating Club* (1928) yang dipimpin oleh Abdurrahman Syihab (putra seorang perantau Mandailing, Haji Syihabuddin, Qadhi Sultan Serdang), untuk membahas strategi dan masalah--masalah yang sedang berlangsung. Dalam klub perdebatanini, generasi muda sampai kepada kesimpulan bahwa perjuangan mereka akan berhasil hanya bila mereka memiliki sebuah organisasi yang kuat dan memperoleh dukungan para anggotanya. Setelah beberapa pertemuan dengan para ulama, akhir dalam sebuah pertemuan di rumahHaji Muhammad Joenoes Lubis pada 26 Oktober 1930, para pelajar dan ulama mengeluarkan keputusan untuk mendirikan sebuah organisasiyangbernama *Al-Djam’iatoel Washlijah*. Mereka mengeluarkan pengumuman resmi dalam surat- surat kabar, termasuk *Pewarta Deli*, pada 30 Nopember 1930. Lihat, Muaz Tanjung, “*Pendidikan Islam di Medan Pada Awal Abad ke-20: Studi Historis tentang Maktab Islamiyah Tapanuli (1918- 1942)”* IAIN Press Medan, 2012.

kurang senang disebut golongan ini dan itu; dan (2) munculnya semangat kebangsaan dan pembuktianketinggian Islam ke alam nyata. Kedua faktor ini melahirkan*DebatingClub,*tahun1928, yangduatahunkemudianmenjelmamenjadi organisasi Al Washliyah.2

*Kedua,* pendapat Prof. Dr. Chalidjah Hasanuddin. Pendapatini mengatakan Al Jam’iyatul Washliyah merupakan perluasan dari *Debating Club*, sebuah perkumpulan pelajar dari murid- murid Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT) yang didirikan 1928. Perkumpulan ini mula-mula hanya untuk mendiskusikan pelajaran mereka saja. Kemudian perkumpulan ini bergerak lebih luas lagi, mengikuti perkembangan masyarakat terutama denganadanyagolonganyangberpahambaru yang tidak mempunyai mazhab yang berbeda paham mereka yang bermazhab Syâfi‘i.3

*Ketiga,* pendapat Kevin W. Fogg, seorang akademisi dari Australian National University (ANU) memiliki pendapat yang hampir sama dengan Chalidjah Hasanuddin. Kevin W. Fogg mengatakan “*a collective of students at the Maktab IslamijahTapanuli Founded a debating club in 1928; this grew into Al Jamiyatul Washliyah in 1930*.4

*Keempat,* pendapat Prof Dr. Usman Pelly, MA. Pendapat inimengatakan adanya urbanisasi dari orang-orang Mandailing etnis Tapanuli Selatan) yang

2Nukman Sulaiman (ed.), *Peringatan ¼ Abad*, hal.36-37

3Chalidjah Hasanuddin, *Al Jam’iyatul Washliyah 1930-1943: Api dalam Sekam di Sumatera Timur,* Pustaka, Bandung, 1988, hal. 60.

4Lihat Crawford.anu/edu/events//191//green.local.political diunduhterakhir 2 Desember 2022.

merantau ke Medan (dulu disebut SumateraTimur) merasa terdesak oleh kaum perantaudari Minangkabau (Sumatera Barat). Keresidenan Sumatera Timur dan Tapanuli kini merupakan propinsi Sumatera Utara, ibukotanya Medan yang terletak di pantai Sumatera Timur. Walaupun negeri Minangkabau dan Mandailing bertetangga, namun kedua kelompok etnik ini sangat berbeda. Kelompok etnis Minangkabau sebagian besar adalah pemeluk Islam modernis yang memiliki tradisi matrilineal yang kuat, terutamadalam hal suksesi, pewarisan, identitas, legitimasi, dancenderung untuk merantau. Sementara itu, kelompok etnis Mandailingsebagianbesar dikenalsebagai Muslimkonservatif yang memiliki tradisi patrilineal yang kuat dalam hal suksesi, pewarisan, identitas, danlegitimasi serta lebih cenderung untuk melakukan perluasan teritorial. Orang Minangkabau membawa Muhammadiyah ke perantauan dan memakainya sebagai sarana untuk mengekspresikan misi budayanya. Sebaliknya, orang Mandaling memakai Al Washliyah sebagaisarana untuk mengekspresikan misi budayanya.5

*Kelima* pendapat HS. Pulungan. Pendapat ini hampirmirip dengan dengan pandangan Prof. Dr. Usman Pelly, MA, yang mengatakan Al Jam’iyatul Washliyah tidak akan ada, andaikata Maktab Islamiyah Tapanulitidak ada. Maktab Islamiyah Tapanuli tidak ada, andaikata masyarakat Mandailing tidakke Medan. Masyarakat Mandailing di Medan tidak ada, andaikata masyarakat Mandailing tidak diterima di Medan, dan masyarakat Mandailing tidak pindah dari Mandailing. Masyarakat Mandailing tidak akan pindah dari Mandailing, andaikata tidak ada

5Usman Pelly, *Urbanisasi dan Adaptasi: Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing* LP3ES Jakarta, 1994, hal.185.

sebab sebab yang mendorong mereka untuk pindah.6

*Keempat* pandangan ini mengandung kebenaran ilmiah dan tidak perlu diperdebatkan. Kelahiran Al Washliyah diumumkan resmi dalam surat-surat kabar, termasuk *Pewarta Deli*, pada30 Nopember 1930.

* + 1. Tujuan dan Amal Usaha

Pada awal berdirinya, tujuan organisasi ini adalah “untuk memajukan, mementingkan, danmenambahtersiarnyaagamaIslam.” Kemudian, pada tanggal 29 Juli 1934, Al Washliyahmempertegas tujuannya sebagaimana terkandung dalam rumusan yang diputuskan pada waktu itu, yakni “Tujuan per- kumpulan ialah berusaha menunaikan tuntutan agama Islam.

Sesuai dengan namanya yang berartimenghubungkan, maka identitas khas Al Washliyah adalah ingin me-*washilah*-kan, atau menghubung-hubungkan dan mempertalikan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan sesama manusia.7 Ketika itu, para tokoh Al Washliyah berkeinginan atau bertekad untuk melaksanakan tuntutan agama Islam sekuat tenaga. Tekad ini selalu dicapkan dalam bai’ah yang diikrarkanseseorang ketika ia dilantik menjadi pengurus dalam Al Washliyah.

Abdurrahman Syihab menegaskan tentang pentingnyabaiah ini: Sebagai mesin penggerak untuk menumpahkan pikiran, tenaga dan pengorbanan

6H.S Pulungan, *Universitas Al Washliyah Sebagai Pewaris Tradisi Al Jam’iyatul Washliyah*, dalam Ismed Batubara dan Ja’far, *Bunga Rampai Al Jam;iyatul Washliyah*, Al Washliyah U niversity Press, Banda Aceh, 2010, hal.63-64.

7Firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Ra‘d/21, “*merekalah yang memperhubungkan segala sesuatu yang diperintahkan Allah harus diperhubungkan”.*

memenuhi cita-cita Al Waslijah, maka pemimpin-pemimpin, pengurus-pengurus, anggota-anggota dan seluruh keluarga AlWashlijah laki-laki, perempuan, pemuda, angkatan putri dan pandu-pandu haruslah meng- ucapkan bai’ah dan selalu mengingat bai’ah.8

Karenanya, misi, programdankegiatan Al Washliyahtidak akan ada hentinya dalam memperjuangkan ajaran Islam agardapat dilaksanakan secara menyeluruh (*kâffah*), baik dalamtataran individu maupun masyarakat. Empat tahun setelah berdiri, rumusan tujuan itu direvisi sehingga tujuan Al Washliyah adalah untuk berusahamenunaikan tuntutan agama Islam secara *kâffah*.

*Muqaddimah* Anggaran Dasar Al Washliyah menyatakanbahwa dinyatakan bahwa sebagai organisasi kemasyarakatanyang independen, organisasi ini akan senantiasa menjalankan kiprahnya secara aktif, khususnya dalam peran moderasi (*washal*), bagi perjalanan bangsa dan mengembangkan masyarakat;baik dalam memperjuangkan, mempertahankan, dan mengisi kemerdekaan serta mereformasinya menuju Indonesia baru.

Dalam aspek teologi, organisasi ini beriktikad AhlussunnahWaljamaah, dalam hukum fikih mengutamakan mazhab Syâfi‘i, dan dari aspek kegiatan menitikberatkan usahanya dibidang pendidikan, dakwah, dan amal sosial. Inilah yang dsebut dengan amal ittiifaq atau amal utama Al Washliyah.

8 Sjihab, “*Memperingati Al Djami’iyatul Waslijah 21 Tahun*,” hal. 6

* + 1. Fase Perjuangan Al Washliyah

Berdasarlan pembagian periode tahun perjuangan bangsa menurutilmu *civic* adalah(1) Tahun1908-1927disebut zamanperintis,(2)Tahun1927-1938disebutzaman penegas, (3) Tahun 1938-1942 disebut zamanpencoba, (4) Tahun 1942- 1945 disebut zaman pendobrak, dan (4) Tahun 1945-seterusnya disebut zaman pelaksana. Berdasarkanperiodesasiperjuangandi atas, dapat digarisbawahi bahwa kelahiran Al Washliyahadalah pada zaman penegas, terus berjuang di zaman pencoba, dan berkelanjutan sampai zaman pendobrak dan zaman pelaksana.9

Muhammad Hasballah Thaib menyimpulkan periodesasiAl Washliyah ke dalam tujuh periode.

*Pertama,* fase berdirisampai menjelang kemerdekaan (1930-1942). Pada fase ini Al Washliyah berkonsolidasi bersama ummat membnagun madrasah dan sekolah, dakwah dan propaganda Islam diintensifkan. Politik etis Belanda tidak dilawan secara konfrotatif tetapi secara kooperatif sehingga dakwah Al Washiyah dapat terhindar dari ordonansi yang dibaut oleh Belanda.

*Kedua,* fasefakum yakni mulai masuknya tentara Jepang sampai upaya- upaya mempertahankan kemerdekaan (1942-1947). Pada masa ini aktivitas Al Washliyah mengalami kevakuman dimana Jepang membatasi aktivitas keagamaan banyak madrasah ditutup sehingga program-program Al Washliyah difokuskan untuk konsolidasi ke dalam.

9Bahari Emde*, “Wijhah Al Washliyah,”* dalam Ismed Batubara dan Ja’far (ed.), Bunga Rampai Al Jam’iyatul Washliyah (Banda Aceh:Al Washliyah Universitas Press, 2010, hal, 25.

*Ketiga*, fase Perjuangan Politik (1947-1955), pada fase ini mulai memainkan intensitas propaganda politiknya dengan memfatwakan jihad dalam menentang masuknya Belanda ke Indonesia dengan membonceng NICA dan sekutunya. Al Washliyah juga mengangkat senjata dengan mendirikan lasykar perangnya yang berpusat di Tebing Tinggi.pada fase ini juga berpolitik praktis dengan masuk partai Masyimi sebagai anggota istimewa.

*Keempat*, fase pembinaan (1955-1965) yakni Al Wasliyah mulai berkembang di pulau luar Sumatera, khususnya Jawa Barat dan Jawa Timur (Madura) dan Kalimantan. Konstelasi politik pada Pemilu I 1955 hampir menjadikan Masyumi sebagai pemenang Pemilu walau kenyataannya hanya ranking 2 setelah PNI walaupun perolehan suara Masyumi lebih merata di seluruh propinsi di Indonesia. Tekanan terhadap Masyumi makain menguat dikarenakan keterlibatan anggotanya dalam PRRI/Permesta sehingga dipaksa rezim membubarkan diri pada tahun 1960.

*Kelima*, fase perluasan misi zending dan penyiaran Islam (1965-1972). *Keenam*, fase agak suram (1972-1983). Fase Perluasaaan dilakukan dalam rangka masih dibutuhkannnya misi dakwah ke beberapa daerah yang belum beragama, seperti Irian Jaya., apalagi pasca penumpasa G.30.S/PKI 1965.10 Organ bagian yang termasuk menopang zending dan penyiaran Islam ini adalah HIMMAH dan IPA. 11

10 H.M. Ridwan Ibrahim Lubis, *HIMMAH Sadar Ilmiyah dan Amaliyah*¸PP HIMMAH, Jakarta, 1990, hal. 1

11 M. Nizar Syarif, *Melirik HIMMAH Era 70-an Di Tinjau dari sudut Dakwah Islami* dalam Ja’far dan Muslih*, Potert HIMMAH menyibak Sejarah, Gerakan dan Identitas*, PeNa, Banda Aceh, 2007, hal. 94-95.

*Ketujuh,* fase penataan kembali dan perluasan (1983-sekarang.12 Pada fase ini tak dapat dipungkiri bahwa Al Washloyah melaksanakan politik akomodasi atau penyesuan dengan kebijakan politik orde baru agar eksistensinya dapat berathan. Rezim orde baru memberikan perhatian kepada Al Washliyah dengan isu para aktivisnya banyak terlibat dalam Partai Persatuan Pembangunan (PPP).13 Sejak muktamar XVI tahun 1986 Al Washliyah bersikap indepensi terhadapa kekuatan Partai Politik dan membebaskan anggoyanya untuk memiloh partai politik sebagai saluran aspirasinya dengan ketentuan tidak membawa nama organisasi dan mendapatkan izin dari Pimpinannya.

# Profil Panti Asuhan Al Washliyah Medan

Salah satu amal ittifaq Al Washliyah itu adalah pemerliharaan anak yatim piatu. Pada saat ini terdapat 12 (dua belas) Panti Asuhan Al Washliyah yang tersebar di Sumatera Utara, Aceh dan Bali, yaitu:

# Tabel 1. Daftar Panti Asuhan Al Washliyah di Sumatera Utara, Acehh, dan Bali

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Daerah** | **Keterangan** |
| 1. | Panti Asuhan Jl. IsmailiyahNo.82 | Medan | Berdiri 15 April 1934 |

12Muhammad Hasballah Thaib, *Universitas Al Washliyah MedanLembaga Pengkaderan Ulama,* UNIVA Medan, 1993, hal. 72-73.

13Dedi Iskandar Batubara, *Politik Pembangunan Al Jam’iyatul Washliyah Ideologi, Strategi dan Pencapaian*,, Pustaka Al Washliyah, tt, 2019, ha;.79-80. Lihat juga A. Hamim Aziziy,*,* PeNA

, Banda Aceh, 2006, hal.112.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 2. | Panti Asuhan Al Washliyah Jl. Yos Sudarso Km. 6 PuloBrayan | Medan | Berdiri 16 Mei 1935 |
| 3. | Panti Asuhan Al Washliyah Jl.  Srikandi Diniyah | Binjai | Berdiri tahun1942 |
| 4. | Panti Asuhan Al Washliyah Kapung  Lalang, Pinang Baris | Medan | Berdiri tahun1943 |
| 5. | Panti Asuhan Al Washliyah Lubuk  Pakam | Deli  Serdang | Berdiri 5 Mei 1946 |
| 6. | Panti Asuhan Al Washliyah Tanjung  Balai | Tanjung  Balai | Berdiri Oktober 1946 |
| 7. | Panti Asuhan Al Arif Al  Washliyah | Rantau  Prapat | - |
| 8. | Panti Asuhan Al Washliyah Tanjung  Pura | Langkat | Berdiri Tahun 1955 |
| 9. | Panti Asuhan Al Washliyah Gedung  Johor | Medan | Berdiri Tahun 1955 |
| 10. | Panti Asuhan Al Washliyah Gunung  Sitoli | Nias | - |
| 11. | Panti Asuhan Al Washliyah Lam  Ujong | Banda  Aceh | 2006 |
| 12. | Panti Asuhan Tunas Bangsa | Bali | 2006 |

* + 1. Sejarah Panti Asuhan

Panti Asuhan Al Jam’iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Nomor 82 Medan adalah salah satu Panti tertua di Kota Medan yang didirikan pada tanggal 26 Mei 1935. Latar belakang berdirinya Panti Asuhan ini adalah didasari pada banyaknya anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan anak-anak terlantar sebagai korban dari masa penjajahan kolonial Belanda dan Jepang. Al Jam’iyatul Washliyah sebagai salah satu orgnaisasi kemasyarakatan yang telah berdiri pada masa itu dalam salah satu tujuannya adalah mengamalkan perintah Allah sebagaimana tercantum dalam kitab suci Al Qur’an surat Al Ma’un yang mewajibkan kaum muslimin dan muslimat memelihara, menyantuni anak-anak yatim piatu dan fakir miskin. Pada awalnya Panti Asuhan ini hanyalah menghimpun dan menyantuni anak-anak asuh, yang kemudian memikirkan pula masalah pendidikan sebagai bekal mempersiapkan masa depan anak.

Sejak berdiri hingga saat ini telah banyak anak-anak asuh yang dikeluarkan setelah menyelesaikan pendidikannya mulai dari tingkat dasar hingga Perguruan Tinggi baik di dalam maupun dari luar negeri, yang pada saat ini berada di tengah-tengah masyarakat mengabdikan diri baik sebagai Pegawai Negeri, Pegawai Swata, TNI/POLRI, Usahawan, Muballigh, Guru dan lain sebagainya.Panti Asuhan ini terus berupaya untuk melaksanakan tugasnya memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak-anak asuh, sebagai bagian dari mitra pemerintah dan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para anak-anak yatim piatu, fakir

miskin dan terlantar.

Legalitas Panti Asuhan ini sesuai amanah Undang-undang dalam Peraturan Menteri Sosial RI No. 184 Tahun 2011 tentang Lembaga Kesejahteraan Sosial Pasal 18 maka LKSA. Premis Akte Notaris Yayasan:

* + - 1. Akte No. 05 Tanggal 04 Juni 2013 dengan Notaris Agusnita Chairiza, SH, SpN.
      2. Akte No. 6 Tahun 2002 dengan Notaris Djaidir, SH
      3. Akte No. 134 Tahun 1989 dengan Notaris Djaidir, SH
      4. Akte No. 25 Tahun 1974 dengan Notaris M. Sutan Nasution
      5. Akte No. 2 Tahun 1967 dengan Notaris M. Sutan Nasution.

Panti Asuhan memiliki AD/ART yang telah dibuat pada tanggal 26 Mei 1935/03 Oktober 1967 dan berdasarkan ini telah memiliki status yang legal sebagai suatu badan hukum (*recht person*), terdiri dari:

1. Status Badan Hukum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kementerian Hukum dan Azasi Republik Indonesia No.: AHU – 688.AH.01.04. Tahun 2014.
2. Surat Tanda Terdaftar No.: 460/13 dari Dinas Sosial Kota Medan
3. SK Izin Operasional No.: 465.3/34 dari Dinas Sosial Kota Medan
4. Surat Keterangan Domisili No.: 470/82/KMII/I/2018 dari Kelurahan Kota Matsum II
   * 1. Fase Perkembangan

Panti Asuhan Al Jam’iyatul Washliyah merupakan salah satu panti asuhan yang berada di Kota Medan, yang didirikan oleh Muhammad Nurdin pada tahun 1935. Pendirianpanti asuhan bertujuan untuk menampung anak- anak yang mengalami masalah ekonomi, anak yatim piatu dan anak-anak terlantar. Berdasarkan tahun berdirinya panti asuhan ini masih sangat sederhana yang bangunannya terbuat dari bahan kayu. Panti Al Jam’iyatul Washliyah Medan dikhususkan untuk anak-anak laki-laki dan anak perempuan diasuh oleh keluarganya dan mendapatakan biaya pendidikan sepertia anak-anak laki-laki yang berada di asrama, karena kondisi gedung yang tidak bisa dipisah, pihak yayasan juga mengkhawatirkan terjadinya tindakan-tindakan yang dilarang oleh agama seperti pacaran, zina, khalwat dengan sesama anak didik yang bukan muhrimnya. setiap tahun panti asuhan mengalami perubahan-perubahan kecil. Pada tanggal 16 Juli 1992 gedung B direnovasi menjadi 2 lantai dan permanen. sekarang anak didik putra telah memiliki bangunan layak, hanya anak-anak didik putri yang masih tinggal di rumah keluarganya karena tidak memungkinkan anak didik putra dan putri untuk digabungkan. Saat ini panti asuhan telahmemiliki 2 gedung dengan 12 kamar, kamar mandi, dapur, ruang makan, mushalla, tempat wudhu, lemari, aula, ruang tamu, dan gudang. Sistem kerja dan manajemen guru dan pengurus dimulai sejak berdirinya panti asuhan,para pengurus berasal dari daerah yang berbeda-beda dan mayoritas pengurus merupakan alumni panti asuhan. Pimpinanpengurus telah banyak mengalami pergantian dimulai dari:

14

1. H. Musa Nasution,
2. Mustaman,
3. Usman Hamzah,
4. Drs. H. Fakhrur Rozi,
5. Lukman Hakim Poerba, S. Pd, SE, dan
6. H. Muhammad Silahuddin, S. Pd.i (yang sekarang sedang menjadi pimpinan pengurus).
   * 1. Visi dan Misi

Visi Panti Asuhan Al Washliyah adalah menjadi lembaga sosial profesional dan amanah kebanggaan umat dalam mewujudkan anak asuh sebagai sumber daya manusia yang bertaqwa, berprestasi, berakhlakul karimah, terampil dan mandiri.

Sementara misinya adalah:

* + - 1. Melaksanakan kewajiban mengasuh, menyantuni dan mendidik anak yatim piatu, fakirmiskin dan terlantar sebagaimana dituntut dan diperintahkan Allah SWT dalam Al Qur’an.

14Muhammad Saukani Dabutar dkk, *Perkembangan Panti Asuhan Al-Jami’yatul Washliyah-01 Kecamatan Medan Area Propinsi Sumatera Utara 1993-2016*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah, Volume 3 , Nomor 2, April 2018, hal.28.

* + - 1. Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk lebih peduli dan proaktif terhadap anak-anak yang kurang beruntung.
      2. Berperan aktif membantu pemerintah dalam melaksanakan program usaha aktif usaha kesejahteraan sosial menuju masyarakat yang sejahtera adil dan makmur.
    1. Tujuan

Tujuan Panti Asuhan Al Washliyah adalah :

* + - 1. Menyelenggarakan pelayanan asuhan kepada anak-anak kurang beruntung seperti yatim piatu, fakir miskin dan terlantar guna terpenuhinya kebutuhan normatif anak sehingga dapat hidup tumbuh dan berkembang secara layak seperti anak lain.
      2. Menyelenggarakan pendidikan formal dan informal sebagai upaya mempersiapkan anak menjadi Sumber Daya Manusia potensial yang berpendidikan, berpengetahuan, dan berwawasan luas, terampil dan mandiri.
      3. Menyelenggarakan pembinaan sosial mental sebagai upaya menjadikan anak sebagai insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta penuh percaya diri.
      4. Menyelenggarakan perlindungan kesehatan, perlindungan hukum perlindungan terhadap kekerasan, eksploitasi dan trafficking.
    1. Struktur Kepengurusan

# Tabel 2. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Al Washliyah Medan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jabatan** |
| 1 | H.Silahuddin,Spd.I | Pimpinan Panti |
| 2 | Alexander Zulkarnaen, S.Pd.I | Tata Usaha/Sekretaris |
| 3 | Agustiar Yusuf Harahap | Bendahara |
| 4 | Ali Usman Sagala, S.Pd.I | Pendidikan dan Keterampilan |
| 5 | Riadi Malau, S.Sos.I | Humas |
| 6 | H. Husin Abdul Karim | Bidang Ibadah |
| 7 | Soeparman | Juru Masak |
| 8 | Muhammad Syafi’i Dabutar | Pengawas |
| 9 | Muammar Qaddafi | Pelayanan Kebersihan |
| 10 | Asrul Tumanggor | Pelayanan Kesehatan |
| 11 | Muhammad Fadhli, Amd. | Pengasuh Anak |
| 12 | Dedi Darwin | Pengasuh Anak |
| 13 | Syahdan Nizar | Pengasuh Anak |
| 14 | Syukri Aiman Pinem | Pengasuh Anak |

* + 1. Sarana dan Prasarana

Untuk memberikan perlindungan anak yatim di Panti Asuhan,maka diperlukan sarana dan prasarana yang tersedia. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki adalah adalah sebagai berikut:

* + - 1. Gedung asrama
      2. Ruang kantor
      3. Ruang belajar
      4. Ruang pertemuan/aula
      5. Ruang masak
      6. Ruang makan
      7. Ruang ibadah
      8. Sarana olah raga
      9. Ruang keterampilan
      10. Ruang perpustakaan
    1. Jumlah Anak Asuh

Jumlah anak asuh di Panti Asuhan Al Washliyah berjumlah 116 orang yang terdiri dari 150 laki-laki dan 25 orang perempuan.

# Tabel 3. Daftar Nama Anak Asuh Al Washliyah

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Umur | Tahun  Masuk | kls | Status | Asal | ket |
| 1 | Muhammad Alif  Rizki | 10 Thn | 2022 | SD | Miskin | Batubara | Dalam  Panti |
| 2 | RidhoPratama | 10 Thn | 2022 | SD | Miskin | Medan | Dalam  Panti |
| 3 | Ahmad Fadil  Sibarani | 9 Thn | 2022 | SD | Miskin | Dairi | Dalam  Panti |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 4 | Anwar Ansori  Padang | 10 Thn | 2022 | SD | Miskin | Dairi | Dalam  Panti |
| 5 | Mukhlis Alim  Manik | 11 Thn | 2022 | SD | Miskin | Aceh  Singkil | Dalam  Panti |
| 6 | Ahmad Yasir Al  Fatir | 8 Thn | 2022 | SD | Miskin | Medan | Dalam  Panti |
| 7 | Rafiansyah Putra | 11 Thn | 2022 | SD | Miskin | Medan | Dalam  Panti |
| 8 | Zaki Mubarok | 11 Thn | 2022 | SD | Yatim/  Piatu | Medan | Dalam  Panti |
| 9 | Abdee Al Farizi | 11 Thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 10 | Akbar Mubarok | 13 Thn | 2022 | MTS | Miskin | Labuhan  Batu | Dalam  Panti |
| 11 | Muhammad Rafael | 12 Thn | 2022 | MTS | Miskin | Labuhan  Batu | Dalam  Panti |
| 12 | Fikri Arofah | 12 Thn | 2022 | MTS | Miskin | Batu  Bara | Dalam  Panti |
| 13 | Riko Nasution | 12 Thn | 2022 | MTS | Yatim | / | Dalam  Panti |
| 14 | Muhammad Nur  Amin | 12 Thn | 2022 | MTS | Miskin | Labura | Dalam  Panti |
| 15 | Bayu Firmansyah | 14 Thn | 2022 | MTS | Miskin | Medan | Dalam  Panti |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 16 | Muhammad Ababil  Thahir | 12 Thn | 2022 | MTS | Miskin | Labuhan  Batu | Dalam  Panti |
| 17 | Syawal Naufal  Bintang | 13 Thn | 2022 | MTS | Miskin | Subulus  Salam | Dalam  Panti |
| 18 | Muhammad Syauqi | 14 Thn | 2022 | MTS | Yatim  Piatu | Medan | Dalam  Panti |
| 19 | Zulfirman | 17 Thn | 2022 | MA | Miskin | Batubar  a | Dalam  Panti |
| 20 | Muhammad  Zunaidi | 16 Thn | 2022 | MA | Miskin | Asahan | Dalam  Panti |
| 21 | Ahmad Kurniawan | 16 Thn | 2022 | MA | Miskin | Riau | Dalam  Panti |
| 22 | Muhammad Habib  Firmansyah | 15 Thn | 2022 | MA | Miskin | Labura | Dalam  Panti |
| 23 | Muhammad  Khairul Yahya Nst | 15 Thn | 2022 | MA | Miskin | Medan | Dalam  Panti |
| 24 | Muhammad Al  Farizi | 15 Thn | 2022 | MA | Miskin | Labura | Dalam  Panti |
| 25 | Rifki Ahmad | 16 Thn | 2022 | MA | Miskin | BatuBar  a | Dalam  Panti |
| 26 | Muhammad Restu  Duaki | 16 Thn | 2022 | MA | Miskin | BatuBar  a | Dalam  Panti |
| 27 | YohanAffandi | 15 Thn | 2022 | MA | Miskin | Riau | Dalam  Panti |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 28 | Raffa Rizki Ananda | 11 Thn | 2021 | SD | Miskin | Medan | Dalam  Panti |
| 29 | Muhammad Al  Farizi | 11 Thn | 2021 | SD | Miskin | Tanjung  Balai | Dalam  Panti |
| 30 | Muhammad Faruq  Tarigan | 16 Thn | 2021 | MA | Miskin | Karo | Dalam  Panti |
| 31 | Syahdan Nizar  Marbun | 10 Thn | 2019 | SD | Miskin | Karo | Dalam  Panti |
| 32 | Muhammad Khoiri  Firdaus | 9 Thn | 2019 | SD | Miskin | BatuBar  a | Dalam  Panti |
| 33 | Andika Pratama  Brutu | 10 Thn | 2019 | SD | Miskin | Dairi | Dalam  Panti |
| 34 | Miftahur Rizki  Hasibuan | 11 Thn | 2019 | SD | Miskin | Deli  Serdang | Dalam  Panti |
| 35 | Fikri Fajar  Yudistira Bancin | 8 Thn | 2019 | SD | Miskin | Pakpak  Barat | Dalam  Panti |
| 36 | Dedi Syahputra | 9 Thn | 2019 | SD | Miskin | Batubar  a | Dalam  Panti |
| 37 | Suherdi | 13 Thn | 2019 | MTS | Yatim | Labura | Dalam  Panti |
| 38 | Ilham Khairul  Tarigan | 13 Thn | 2019 | MTS | Miskin | Pakpak  Barat | Dalam  Panti |
| 39 | Rizki Randa  Syahputra | 12 Thn | 2019 | MTS | Miskin | Batubar  a | Dalam  Panti |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 40 | Ali Sofian | 12 Thn | 2019 | MTS | Miskin | BatuBar  a | Dalam  Panti |
| 41 | Muhammad Feri  Rafael | 10 Thn | 2018 | SD | Miskin | Batubar  a | Dalam  Panti |
| 42 | Ranggi Lubis | 13 Thn | 2018 | MTS | Miskin | Labura | Dalam  Panti |
| 43 | Ahmad Rizal | 13 Thn | 2018 | MTS | Miskin | Batubar  a | Dalam  Panti |
| 44 | Raihan Vanes  Taslim | 13 thn | 2018 | MTS | Yatim | Labuhan  Batu | Dalam  Panti |
| 45 | Gika Arizola  Sitohang | 13thn | 2018 | MTS | Miskin | Medan | Dalam  Panti |
| 46 | Muhammad Iqbal  Siregar | 13thn | 2018 | MTS | Miskin | Labuhan  Batu | DalamP  anti |
| 47 | Muhammad Hadi | 13thn | 2018 | MTS | Miskin | Labuhan  Batu | Dalam  Panti |
| 48 | Laila Mansyaroh | 11thn | 2018 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 49 | Tengku Zaki Ulasri | 11thn | 2018 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 50 | Ahmad Azmi  Sinaga | 09 thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 51 | Aldin Syaliqin | 07thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 52 | Syifa Al Maghfirah | 11thn | 2018 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 53 | Mufida Yasmin | 08thn | 2018 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 54 | Arjuna Murtaza  Putra | 09 thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 55 | Diki Iskandar | 12 thn | 2022 | SMP | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 56 | Fitra Ilmi | 09 thn | 2018 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 57 | Dimas Sitinjak | 14 thn | 2022 | SMP | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 58 | Firziansyah Habibi  Nasution | 09 thn | 2018 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 59 | Firza Wahyu  Koespratama | 09 thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 60 | Haris Maulana  Sitinjak | 11 thn | 2022 | SMP | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 61 | Iyo Fauzi  Ramadhan | 08 thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 62 | Muhammad  Yusman | 09 thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 63 | Zahara Adelina  Fildza | 11 thn | 2018 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 64 | Zafira Madani | 12 thn | 2018 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 65 | Muhammad Daffa | 11thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 66 | Rizki Ainaya Adila | 11thn | 2018 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 67 | Zihan Azzahra  Ramadhani Pane | 10 thn | 2018 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 68 | Riski Pratama | 12 thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 69 | Rinaldi Arsavin  Lubis | 12 thn | 2022 | SMP | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 70 | ZuanaPranesti | 11 thn | 2018 | SD | Miskin | Medan | Dalam  Panti |
| 71 | Rifki Arya  Muhammad | 06 thn | 2022 | SD | Miskin | Medan | Dalam  Panti |
| 72 | Rakha  Dhiyaurrahman | 10 thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 73 | Razan Shakaur  Rahman | 06thn | 2022 | SD | Yatim  Piatu | Medan | Dalam  Panti |
| 74 | Dini Emeliya Lubis | 11 Thn | 2018 | SD | Yatim  Piatu | Medan | Dalam  Panti |
| 75 | Salman Alfarizi | 07 thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 76 | Adelia Syafira | 08 thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 77 | Aisyah Salsa Putri | 07 thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 78 | Audi Reski Putra | 10 thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 79 | Annisa Salsabila | 07 thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 80 | Aqila Marwah | 06 thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 81 | Mascara Rachel  Lumbihare | 13 thn | 2022 | SMP | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 82 | Nur Aini | 13 thn | 2022 | SMP | Miskin | Medan | Dalam  Panti |
| 83 | Nurhamidah | 11 thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 84 | RahayuYosman | 11 thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 85 | Dwita Fazhira | 10 thn | 2013 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 86 | Zuliati Afriani | 11thn | 2013 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 87 | Amanda Aulia | 11thn | 2013 | SDt | Yatim | Medan | Dalam  Panti |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 88 | Raisa Riski  Rahman | 12 thn | 2022 | SMP | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 89 | Anisa Irfandi | 10 thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 90 | Serna Purnama  Yusanti Zebua | 14 thn | 2022 | SMP | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 91 | Kalila Ulfa Harahap | 06 thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 92 | Nadia Amanda | 14 thn | 2022 | SMP | Miskin | Medan | Dalam  Panti |
| 93 | Khumairah Agustin | 11 Thn | 2013 | SD | Miskin | Medan | Dalam  Panti |
| 94 | Allyanda Danish | 10 Thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 95 | Annisa Zahra Ulfa | 13 Thn | 2022 | SD | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 96 | Maulana Fauzan | 12 Thn | 2022 | SMP | Yatim | Medan | Dalam  Panti |
| 97 | Muhammad Fajri | 11 Thn | 2017 | MTS | Miskin | Batubar  a | Dalam  Panti |
| 98 | Harun Al Rasyid  Hulu | 14 Thn | 2017 | MTS | Miskin | Karo | Dalam  Panti |
| 99 | Abdul Alim Amid | 16 Thn | 2017 | MTS | Miskin | Batubar  a | Dalam  Panti |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 100 | Khoiri Hamdi | 14 Thn | 2017 | MA | Miskin | Labuhan  Batu | Dalam  Panti |
| 101 | Muammar  Sholehuddin | 14 Thn | 2017 | MA | Miskin | Labuhan  Batu | Dalam  Panti |
| 102 | Khairil Hadi | 15 Thn | 2017 | MA | Miskin | Labuhan  Batu | Dalam  Panti |
| 103 | Mukhyaruddin | 16 Thn | 2017 | MA | Miskin | Labuhan  Batu | Dalam  Panti |
| 104 | Fiktor Zulkifli | 17 Thn | 2017 | MA | Yatim | Labuhan  Batu | Dalam  Panti |
| 105 | Azmi Fadli Lubis | 14 Thn | 2017 | MTS | Miskin | Tapanul  i Tengah | Dalam  Panti |
| 106 | Salman Maskhudi | 15 Thn | 2017 | MA | Miskin | Batubar  a | Dalam  Panti |
| 107 | Aldi Arfan Brutu | 15 Thn | 2017 | MA | Miskin | Pakpak  Barat | Dalam  Panti |
| 108 | Aidhil Putra  Hidayat | 15 Thn | 2017 | MA | Miskin | Batubar  a | Dalam  Panti |
| 109 | Supriadi Solin | 14 Thn | 2016 | MTS | Miskin | Dairi | Dalam  Panti |
| 110 | Azhar Misran | 15 Thn | 2015 | MTS | Miskin | Batubar  a | Dalam  Panti |
| 111 | Muhammad Herzi | 14 Thn | 2015 | MTS | Miskin | Rokan  Hulu Riau | Dalam Panti |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 112 | Susanto Rahman | 14 Thn | 2015 | MTS | Miskin | Batubar  a | Dalam  Panti |
| 113 | Zainul Ismu | 13 Thn | 2015 | MTS | Miskin | Batubar  a | Dalam  Panti |
| 114 | Muhammad Sufi | 13 Thn | 2014 | MTS | Miskin | Batubar  a | Dalam  Panti |
| 115 | Hasan Basri | 12 Thn | 2014 | MTS | Miskin | Batubar  a | Dalam  Panti |
| 116 | Alfizar | 15 Thn | 2013 | MA | Miskin | Serdang  Bedagai | Dalam  Panti |

* + 1. Persyaratan untuk bisa masuk atau menjadi anak asuh di Panti Asuhan Al Washliyah

Adapun persyaratan untuk bisa masuk atau menjadi anak asuh di Panti Asuhan Al Washliyah adalah:15

* + - 1. Laki-laki
      2. Islam
      3. Yatim atau Piatu.
      4. Fakir atau Miskin.

Untuk dapat menjadi anak asuh di Panti Asuhan, ada beberapa

15Dewi Kartika Sari, *Praktek Perwalian Terhadap Anak Asuh Menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI* (Studi di Panti Asuhan Al-Washliyah), Skripsi pada Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2013, hal. 25.

ketentuan/syarat yang harus dipenuhi serta tahapan proses yang harus dilalui, seperti dijelaskan berikut ini:

1. Tahap Permohonan

Anak yang akan masuk ke panti asuhan terlebih dahulu diajukan permohonannya oleh orangtua/ keluarga atau ahli waris yang bertanggung jawab terhadap sianak.16 Permohonan tersebut diajukan secara tertulis dengan menjelaskan identitas sianak berupa:

* 1. Nama,
  2. Tempat tanggal lahir (umur),
  3. Tingkat pendidikan/kelas,
  4. Nama orangtua,
  5. Status anak (Yatim piatu – Yatim/piatu – Fakis miskin)
  6. Penanggung jawab sianak

1. Tahap seleksi dan Penerimaan

Untuk dapat menerima anak asuh dasar yang digunakan adalah jumlah anak asuh yang telah ada serta kapasitas tampung asrama panti asuhan. Untuk saat ini kapasitas tampung panti adalah lebih kurang 215 orang, namun jumlah anak asuh yang dapat diterima/diasuh maksimal 215 orang.

Penerimaan anak asuh baru biasanya dilaksanakan pada tahun ajaran yang disesuaikan dengan tahun ajaran sekolah. Jumlah anak yang dapat

16M. Budi Nasution, *Kewenangan Bertindak Pengurus dan Pertanggungjawaban Yayasan Amal Sosial Al Washliyah Jalan Ismailiyah No. 82 Medan*, Skripsi, Fakultas Hukum UNIVA, Medan, 2005, hal. 50.

diterima pada setiap tahunnya tergantung pada jumlah anak yang keluar pada tahun tersebut. Untuk itu permohonan-permohonan yang telah masuk harus diseleksi sesuai dengan kebutuhan dan syarat yang dibutuhkan. Misalkan pada satu tahun anak yang keluar sebanyak 20 orang, maka akan diterima anak yang baru sebanyak 20 orang pula. Maka dari seluruh permohonan yang masuk akan diseleksi sebanyak 20 orang, dengan mengutamakan yang lebih memenuhi persyaratan, yaitu:

* 1. Status (diutamakan status yatim piatu kemudian yatim atau piatu dan kemudian fakir miskin
  2. Usia minimal 7 Tahun dan maksimal 12 Tahun
  3. Pendidikan minimal kelas I SD maksimal Kelas IV SD

Apabila dalam proses seleksi sianak diterima, maka akan dilakukan pemanggilan/pemberitahuan melalui surat atau pemanggilan secara langsung. Dan sekaligus juga akan diminta untuk melengkapi syarat-syarat administrasi berupa:

1. Pas Fhoto
2. Surat Keterangan Kepala Desa atau pejabat yang berwenang
3. Kartu Keluarga (bila ada)
4. Akte Kelahiran (bila Ada)
5. Surat-surat keperluan sekolah (raport, surat pindah dll.)
6. Menigisi Formulir

Jika proses tersebut telah diselesaikan, sianak telah terdaftar sebagai anak asuh dan selanjutnya harus tinggal di asrama Panti Asuhan dan wajib mengikuti / mematuhi seluruh peraturan serta tata tertib yang berlaku.

1. Tahap Pengasuhan di Panti

Anak yang telah terdaftar dan diterima menjadi anak asuh akan diberikan hak-hak sebagai anak asuh seperti anak asuh lainnya sesuai dengan peraturan dan kemampuan Panti Asuhan. Adapun hak sebagai seorang anak antara lain:

* 1. Pendidikan dan Pengasuhan
  2. Tempat Tinggal
  3. Kebutuhan makan/minum seharihari
  4. Perlindungan Kesehatan
  5. Perlindungan Hukum
  6. Penggunaan sarana dan prasarana Panti sesuai peraturan, da
  7. dan lain-lain sesuai kemampuan Panti.

Seperti halnya dalam keluarga rumah tangga, anak asuh akan hidup dan tinggal bersama-sama anak asuh lainnya sebagai saudara, abang, adik serta pengurus/pengasuh sebagai orangtua. Selama menjadi anak asuh maka wajib mengikuti/ mematuhi peraturan yang berlaku serta jadwal kegiatan yang telah ditetapkan.

1. Tahap Pengeluaran/Pengembalian

Seorang anak yang dikeluarkan dari panti asuhan sekaligus dikembalikan kepada keluarga/ ahliwaris disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

* 1. Telah selesai masa tinggal. Dinyatakan selesai masa tinggal apabila anak telah menyelesaikan pendidikannya sampai pada tingkat SLTA/Aliyah
  2. Dikeluarkan/ diberhentikan. Hal ini dapat terjadi apabila sianak telah melanggar peraturan/tata tertib, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  3. Permintaan Sendiri. Anak akan dikeluarkan apabila keinginan sianak atau keluarga/ahli waris untuk keluar dari Panti Asuhan.
  4. Meninggal dunia

# Gambaran Umum Tengang Panti Asuhna Mamiyai Al Ittihadiyah Medan

* 1. **Sejarah Panti Asuhan Mamiyai Al Ittihadiyah**

Panti Asuhan Mamiyai Al Ittihadiyah didirikan pada tanggal 19 Mei 1943 adalah badan otonom dari organisasi Al Ittihadiyah yang tercantum dalam Anggaran Dasar pasal 2 ayat 1. Berdirinya Panti Asuhan ini dilator belakangi banyaknya anak-anak miskin dan yatim serta terlantar akibat penjajahan Jepang, disamping surah Al Ma’un yang terdapat di dalam Al Qur’an yang artinya :”Tahukah kamu siapa pendusta agama itu, merekalah orang-orang yang tidak mengasihi anak-anak yatim dan tidak memberi makan

orang miskin”.

Adapun susunan Pengurus I adalah sebagi berikut : Ketua : alm, H.Syarief Siregar

Sekretaris : alm, St. Baiduri Bendahara : alm. Syech H.Abdul Malik Pembantu : 1. Alm. Hamzah

* 1. Alm. Salimin
  2. Alm. Sarmin.

# Fase Perkembangan

Pada tahun pertama, anak yatim piatu yang dipelihara ada 11 (sebelas) orang dengan pengasuh 11 (sebelas) orang juga. Gedung Al Ittihadiyah pada awalnya berpindah-pindah tempat sebelum ke Jalan Jl.Mamiyai No.1/Jl. Bromo No.25 Medan, sebelumnya di Jalan Al Falah/Sukaraja Medan, kemudian pindah ke Jalan Japaris dan Jalan Sei Kera. Pada tahun 1985 pengurus Panti Panti Asuhan Mamiyai secara terus mengadakan rehabilitasi terhadap bangunan asrama yang sudah ada dengan membangun kamar mandi,ruang makan,dapur dan gudang penyimpanan serta ruang serba guna.

Pengurus membagi anak asuh dalam 2 (dua) asrama,yang pertama, Asrama Putra di Jalan Mamiyai No.1/Jl.Bromo No,25 Medan yang diresmikan Menteri Sosial Prof.Dr.Haryati Soedibio pada tanggal 10 September 1992 dengan total biaya Rp.168.000.000,-dan kedua, asrama putri di Jalan Bromo Lr. Karya No.13 Medan berlantai II yang peletakan batu

pertamanya tanggal 25 November 1992 dan diresmikan Gubernur Raja Inal Siregar pada tanggal 19 Juni 1993 dengan total biaya Rp76.000.000, untuk tanah bangunan adalah wakaf dari alm. Hj.Maryam Z. sementara dana kedua bangunan asrama tersebut berasal dari bantuan Menteri Sosial, Kantor Wilayah Departemen Sosial Propinsi Sumatera Utara,Pemda Tk.I sumatera Uytara,Pemda Rk. II Kota Medan, dermawan dan isntansi terkait..17

# Visi dan Misi

Visi Panti Asuhan Mamiyai Al Ittihadiyah adalah terwujudnya Panti Asuhan yang amanah dalam mendidik santria/wati yang beriman, bertaqwa, berakhlaq, berdaya saing,mandiri dan berkualitas.

Sementara misinya adalah :

* 1. Melaksanakan ibadah dengan tertib;
  2. Mampu menjadi insan yang berdisiplin dan bertanggung jawab:
  3. Terampil baca tulis Al Qur’an
  4. Beradab, berakhlaq, dan berwibawa
  5. Mampu mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kreatifitas.

# Tujuan

Tujuan pendirian Panti Asuhan Mamiyai Al Ittihadiyah sesuai dengan

17Pengurus Panti Asuhan Mamiyai , *Sejarah Singkat Panti Asuhan Mamiyai* , Medan, tp, 2002, hal. 2.

visi dan misi yang tercantum dalam akte yayasan, yang intinya:

* 1. beriman,
  2. bertaqwa,
  3. berakhlaq,
  4. berdaya saing,
  5. mandiri, dan
  6. berkualitas

Adapun tujuannya adalah:

1. Mampu secara tertib melaksanakan sholat fardhu, sholat sunnat, belajar ilmu Fiqh, Mubalighah, Imam sholat, Hafisz Al Qur’an dan qori’ah.
2. Melaksanakan peraturan dalam rangka meningkatkan disiplin di lingkungan Panti Asuhan.
3. Memiliki sopan santun berpenampilan Islami, dan mampu berprestasi secara akademik.
4. Menjadi panutan dan contoh yang baik guna menciptakansantri/wati yang sholeh dan sholeha.
5. Mewujudkan lingkungan yang bersih,sehat jasmani dan rohani.

# Struktur Organisasi

**Dewan Pendiri**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pembina |  | Pengawas |
| H. Syahdin Kesiogihen |
| H. Sorituan Siregar |  |

Pengurus

Hj. Rahmadiati Siregar

Ketua I

|  |  |
| --- | --- |
| Ketua 2 | |
| Khairuna | |
|  |  |

1. **Persyaratan Untuk Bisa Masuk Atau Menjadi Anak Asuh di Panti Asuhan Mamiyai Al Ittihadiyah**

Sekretaris I

Raja Faisal Siregar Sekretaris 2

Danil Akbar Siregar Sekretaris 3

Sari Wahyuni siregar

Hj.Kusmaini Siregar

Bendahara 2 Julistati

Bendahara I

Persyaratan untuk bisa masuk menjadi anak asuh di Panti Asuhan Mamiyai Al Ittihadiyah adalah:18

18Wawancara dengan Ibu Hj.Rahmadiati Siregar tanggal 22-12-2022 di kantor Sekretariat PA Mamiyai Jl. Bromo No. 1 Medan pukul 09.00 Wib.

* 1. Laki-laki
  2. Islam
  3. Yatim atau Piatu.
  4. Fakir atau Miskin.

Untuk dapat menjadi anak asuh di Panti Asuhan, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut :

1. Permohonan
2. Seleksi dan Penerimaan
3. Pengasuhan di Panti
4. Pengeluaran/Pengembalian
5. Permohonan

Sebelum seorang anak masuk ke panti asuhan maka haruslah mengajukan permohonannya yang ditanda tangani oleh orangtua/ keluarga atau ahli waris yang akan bertanggung jawab terhadap sianak. Permohonan tersebut diajukan secara tertulis dengan menjelaskan identitas si anak biasanya berkisar tentang :

* 1. Nama,
  2. Tempat tanggal lahir (umur),
  3. Tingkat pendidikan/kelas,
  4. Nama orangtua,
  5. Status anak (Yatim piatu – Yatim/piatu – Fakis miskin)
  6. Penanggung jawab sianak

1. Seleksi dan Penerimaan

Seleksi diadakan karena kapasitas tampung tidak mencukupi sementara permintaan melebihi kapasitas Untuk itu dasarnya adalah jumlah anak asuh yang telah ada serta kapasitas tampung asrama panti asuhan. Untuk saat ini kapasitas tampung panti adalah lebih kurang 100 orang.

Setiap tahun dilaksanakan penerimaan anak asuh baru yang disesuaikan pada tahun ajaran yang dengan tahun ajaran sekolah. Jumlah anak yang dapat diterima pada setiap tahunnya tergantung pada jumlah anak yang keluar pada tahun tersebut. Untuk itu permohonan-permohonan yang telah masuk harus diseleksi sesuai dengan kebutuhan dan syarat yang dibutuhkan. Misalkan pada satu tahun anak yang keluar sebanyak 20 orang, maka akan diterima anak yang baru sebanyak 20 orang pula. Maka dari seluruh permohonan yang masuk akan diseleksi sebanyak 20 orang, dengan mengutamakan yang lebih memenuhi persyaratan, yaitu :

* 1. Status (diutamakan status yatim piatu kemudian yatim atau piatu dan kemudian fakir miskin
  2. Usia minimal 7 Tahun dan maksimal 12 Tahun
  3. Pendidikan minimal kelas I SD maksimal Kelas IV SD

Apabila dalam proses seleksi sianak diterima, maka akan dilakukan pemanggilan/pemberitahuan melalui surat atau pemanggilan secara langsung. Dan sekaligus juga akan diminta untuk melengkapi syarat-syarat administrasi berupa :

1. Pas Fhoto
2. Surat Keterangan Kepala Desa atau pejabat yang berwenang
3. Kartu Keluarga (bila ada)
4. Akte Kelahiran (bila Ada)
5. Surat-surat keperluan sekolah ( raport, surat pindah dll.)
6. Menigisi Formulir

Jika proses tersebut telah diselesaikan, sianak telah terdaftar sebagai anak asuh dan selanjutnya harus tinggal di asrama Panti Asuhan dan wajib mengikuti / mematuhi seluruh peraturan serta tata tertib yang berlaku.

1. Tahap Pengasuhan di Panti

Anak yang telah terdaftar dan diterima menjadi anak asuh akan diberikan hak-hak sebagai anak asuh seperti anak asuh lainnya sesuai dengan peraturan dan kemampuan Panti Asuhan. Adapun hak sebagai seorang anak antara lain:

* 1. Pendidikan dan Pengasuhan
  2. Tempat Tinggal
  3. Kebutuhan makan/minum sehari-hari
  4. Perlindungan Kesehatan
  5. Perlindungan Hukum
  6. Penggunaan sarana dan prasarana Panti sesuai peraturan ; dan
  7. lain-lain sesuai kemampuan Panti.

Seperti halnya dalam keluarga rumah tangga , anak asuh akan hidup dan tinggal bersama-sama anak asuh lainnya sebagai saudara, abang, adik serta pengurus/pengasuh sebagai orangtua. Selama menjadi anak asuh maka wajib

mengikuti/ mematuhi peraturan yang berlaku serta jadwal kegiatan yang telah ditetapkan.

1. Tahap Pengeluaran/Pengembalian

Seorang anak yang dikeluarkan dari panti asuhan sekaligus dikembalikan kepada keluarga/ ahliwaris disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

* 1. Telah selesai masa tinggal.

Dinyatakan selesai masa tinggal apabila anak telah menyelesaikan pendidikannya sampai pada tingkat SLTA/Aliyah

* 1. Dikeluarkan/ diberhentikan.

Hal ini dapat terjadi apabila sianak telah melanggar peraturan/tata tertib, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

* 1. Permintaan Sendiri.

Anak akan dikeluarkan apabila keinginan sianak atau keluarga/ahli waris untuk keluar dari Panti Asuhan.

* 1. Meninggal dunia

# Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar aktivitas pelayanan administrasi di Panti Asuhan Mamiyai maka sarana yang tersedia terdiri dari :

* 1. Komputer : 10 buah
  2. Mesin ketik : 2 buah
  3. Mesin jahit : 6 buah.19

Adapun prasarana yang dimiliki Panti Asuhan Mamiyai untuk menunjang terselenggaranya aktivitas pemeliharaan anak yatim piatu adalah sebagai berikut :

1. Luas tanah panti : 4129 m2
2. Status tanah : Hak milik
3. Ruang Kantor : 42 m2
4. Ruang asrama putra : Lantai 1: 570 m2 dan Lantai 2: 411 m2
5. Ruang asrama putri : Lantai 1: 230 m2 dan Lantai 2: 130 m2
6. Ruang aula : 160 m2
7. Ruang ketrampilan : 81 m2
8. Ruang ibadah : 96 m2
9. Ruang konsultasi : 48 m2
10. Ruang perpustakaan : 60 m2
11. Ruang makan : 200 m2
12. Ruang dapur : 54 m2

# Jumlah Anak Asuh

Jumlah anak asuh yang dipelihara Panti Asuhan Mamiyai pada saat ini berjumlah 100 orang, terdiri dari 75 orang laki-laki dan 25 orang perempuan.

19Bahwa untuk ketrampilan putri pernah diprogramkan latihan jahit menjahit tetapi untuk sementara terhenti, .Wawancara dengan Ibu Hj.Rahmadiati Siregar tanggal 21-12-2022 di kantor Sekretariat PA Mamiyai Jl. Bromo No. 1 Medab pukul 11.00 Wib.

# Tabel 4. Daftar Jumlah Anak Asuh

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Status** | **Jumlah** |
| 1. | Yatim Piatu | 9 |
| 2. | Yatim | 48 |
| 3. | Piatu | 3 |
| 4. | Fakir Miskin | 40 |
|  | **Total** | 100 |

**Tabel 5. Daftar Jumlah Anak Asuh Putra Mamiyai**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Lengkap** | **Nama**  **Panggilan** | **Kelas** | **Statu**  **s** | **Tempat Asal** |
| 1**.** | Andri Yansah | Andri | VIII | **E** | P. Sidempuan |
| 2. | Aulia Rizky | Aulia | XI-IPS | **E** | Medan |
| 3. | Agus Muliadi | Agus | X-IPA | **Y** | Pak-Pak Barat |
| 4. | Akhur Putra | Putra | VIII | **E** | P. Sidempuan |
| 5. | Amin Muammar | Putra | X-IPA | **P** | P. Sidempuan |
| 6. | Azmi Tumangger | Azmi | 2 MTs | **P** | Subulussalam |
| 7. | Aswin P | Aswin | X | **E** | Sidikalang |
| 8. | Akmal Hasibuan | Akmal | VIII | **Y** | Gunung Tua |
| 9. | Ahmad Syafi’i | Syafi’i | XI-IPS | **Y** | Padang lawas |
| 10. | Angga Ardiansyah | Angga | X | **E** | Tanah Karo |
| 11. | Derik Srg | Derik | XI | **Y** | Gunung Tua |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 12. | Fahmi Ujung | Rahmi | VIII | **E** | Karo |
| 13. | Gandi SH | Gandi | XI-2 | **E** | Subulussalam |
| 14. | Hengki Ka’ban | Hengki | 2 MTs | **E** | Payemberang |
| 15. | Hisyam Nakhri | Hisyam | XI-IPS | **Y/P** | Medan |
| 16. | Ikbal Hasibuan | Ikbal | IX-IPS | **Y** | Gunung Tua |
| 17. | Imam Kaloko | Imam | 3 MIS | **E** | Sidikalang |
| 18. | Jonata Ginting | Jonata | X | **E** | T.Karo |
| 19. | M. Yasin Srg | Yasin | XI-IPS | **Y** | Sibolga |
| 20. | Musbar Al Faredo | Musbar | XI-IPS | **Y** | P. Sidempuan |
| 21. | Maddin Hasandi | Sandi | IX | **E** | Gunung Tua |
| 22. | Muhammad Rajab | Ahmad | IX | **Y** | Batu sondak |
| 23. | Melodi Tarigan | Melodi | X | **E** | Payemberang |
| 24. | Maqruf Siregar | Maqruf | IX | **Y** | P. Sidempuan |
| 25. | M.Bustami siregar | Bustami | IX | **E** | Medan |
| 26. | M. Rizky Nasution | Rizky Nst. | X | **Y** | Padang Bulan |
| 27. | M.Hajri | Hazri | XI-IPS | **Y/P** | Medan |
| 28. | Muammar | Muammar | IX | **E** | Sidikalang |
| 29. | Fifki Fadil | Fadil | VIII | **Y** | P. Sidempuan |
| 30. | Rehan A-Buqori | Rehan | VII | **Y/P** | Medan |
| 31. | Rajab Agus Hrp | Rajab | 3 MTs | **Y** | Gunung Tua |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 32. | Rifqi Syah Prima  Jaya | Prima | IX | **E** | Subulussalam |
| 33. | Rizky M.Ihsan  Ritonga | Ritonga | XI-IPS | **Y** | Medan |
| 34. | Rahmat Harahap | Rahmat | XII | **P** | Gunung Tua |
| 35. | Rahmat Syukur | Rahmat | XI | **E** | Gunung Tua |
| 36. | Said Muhammad | Said | V-SD | **E** | Subulussalam |
| 37. | Soridan Siregar | Soridan | 3 MTV | **E** | Gunung Tua |
| 38. | Salman Al Fari | Salman | VII | **Y** | Medan |
| 39. | Rajo Harahap | Rajo | XI | **Y** | Gunung Tua |
| 40. | Risky Adandi  Bancin | Buyung | VI-SD | **Y** | Sidikalang |
| 41. | Afifuddin Suregar | Puddin | IX  MTS | **E** | Gunung Tua |
| 42 | M. Hasby | Hasby | VII | **P** | Sidikalang |
| 43.. | Yusuf Pasi | Yusuf | IX | **E** | Sidikalang |
| 44. | Yoga Banuarea | Yoga | IX | E | Sidikalang |
| 45. | Vitto Lionel Rossy | Vitto | VII/Mts | P | Medan |
| 46. | Vetro Ritonga | Vetro | II/SD | Y | - |

Semua anak asuh ini belajar di Perguraan Mamiyai Al Ittihadiyah Jl. Mamiyai No,1/Jl, Bromo No.25 Medan sesuai konsep integrasi antara pendidikan dan pengasuhan di Panti Asuham pendidikan mereka tentu disesuaikan dengan

usianya yaitu dari mulai jenjang pendidikan SD/Ibtidaiyah sampai SMP/Madrasah Tsanawiyah.

# Tabel 6. Daftar Nama Anak Asuh Putri Mamiyai

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Pendidikan | Alamat |
| 1. | Riyahmayana | VI SD | Kab Dairi |
| 2 | Nuraini | III MTS | Kab Batu Bara |
| 3 | Aida Maharani | II MTS | Kab Batu Bara |
| 4 | Marlina | III MTS | Kab Paluta |
| 5 | Afrina siregar | III MTS | Kab Paluta |
| 6 | Windi | III MTS | Kab Paluta |
| 7 | Aulia Risqi | I MTS | Medan |
| 8 | Dinda Mahdasari | III MTS | Kab Dairi |
| 9 | Tara | VI SD | Kab Dairi |
| 10 | Maya Siregar | VI SD | Kab Serdang  bedagai |
| 11 | Jamila Siregar | II MTS | Kab Paluta |
| 12 | Siti Nuraminah | III MTS | Kab Paluta |
| 13 | Fildia Nasution | II MTS | Kab Paluta |
| 14 | Jerita | II MTS | Kab Paluta |
| 15 | Erdian A Br  Manik | II MTS | Kab Karo |
| 16. | Kirana Intan P | II MTS | Kab Tapteng |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 17 | Vera Melda  Harahap | I MTS | Kab Paluta |
| 18. | Aisyah Harahap | VI SD | Kab Paluta |
| 19 | Nursaimah Siregar | I MTS | Kab Paluta |
| 20. | Wafik Ajijah  Siregar | I MTS | Kab Paluta |
| 21. | Aisyah Harahap | VI SD | Kab Paluta |
| 21. | Sasta Waty Milala | I MTS | Kab Karo |
| 23 | Jonata Ginting | I MTS | Kab Paluta |
| 24. | Syarifah Sakinah | VI SD | Lhokseumawe |

1. **Kerangka Teori dan Konsep**

# Pengertian Teori

Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antarvariabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Labovitz dan Hagedorn mendefinisikan teori sebagai ide pemikiran―pemikiran teoritis yang mereka mendefinisikan sebagai menentukan bagaimana dan mengapa variabel- variabel dan pernyataan hubungan dapat saling berhubungan.7

Kata teori memiliki arti yang berbeda-beda pada bidang-bidang pengetahuan yang berbeda pula tergantung pada metodologi dan konteks diskusi.Secara umum, teori merupakan analisis hubungan antara fakta yang

satu dengan fakta yang lain pada sekumpulan fakta-fakta. Selain itu, berbeda dengan teorema, pernyataan teori umumnya hanya diterima secara "sementara" dan bukan merupakan pernyataan akhir yang konklusif. Hal ini mengindikasikan bahwa teoriberasal dari penarikan kesimpulan yang memiliki potensi kesalahan, berbeda dengan penarikan kesimpulan pada pembuktian matematika.

Sedangkan secara lebih spesifik di dalam ilmu sosial, terdapat pula teori sosial. Neuman mendefiniskan teori sosial adalah sebagai sebuah sistem dari keterkaitan abstraksi atau ide-ide yang meringkas dan mengorganisasikan.20 tentang dunia sosial. Perlu diketahui bahwa teori berbeda dengan idiologi, seorang peneliti kadang-kadang bias dalam membedakan teori dan ideologi. Terdapat kesamaan di antara kedunya, tetapi jelas mereka berbeda. Teori dapat merupakan bagian dari ideologi, tetapi ideologi bukan teori. Contohnya adalah Aleniasi manusia adalah sebuah teori yang diungkapakan olehKarl Marx, tetapi Marxis atau Komunisme secara keseluruhan adalah sebuah ideologi.21

Dalam ilmu pengetahuan, teori dalam ilmu pengetahuan berarti model atau kerangka pikiran yang menjelaskan fenomena alami atau fenomena sosial tertentu. Teori dirumuskan, dikembangkan, dan dievaluasi menurut metode

20Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma : Fakta Sosial, DefenisiSosial dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana. 2012, hal. 128

21Salim HS, *Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, Rajawali Pers, Jakarta,2016, hlm. 262.

ilmiah. Teori juga merupakan suatu hipotesis yang telah terbukti kebenarannya. Manusia membangun teori untuk menjelaskan, meramalkan, dan menguasai fenomena tertentu. Sering kali, teori dipandang sebagai suatu model atas kenyataan (misalnya: apabila kucing mengeong berarti minta makan). Sebuah teori membentuk generalisasi atas banyak pengamatan dan terdiri atas kumpulan ide yang koheren dan saling berkaitan.

Istilah teoritis dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang diramalkan oleh suatu teori namun belum pernah terpengamatan. Sebagai contoh, sampai dengan akhir-akhir ini, lubang hitam dikategorikan sebagai teoritis karena diramalkan menurut teori relativitas umum tetapi belum pernah teramati di alam. Terdapat miskonsepsi yang menyatakan apabila sebuah teori ilmiah telah mendapatkan cukup bukti dan telah teruji oleh para peneliti lain tingkatannya akan menjadi hukum ilmiah. Hal ini tidaklah benar karena definisi hukum ilmiah dan teori ilmiah itu berbeda. Teori akan tetap menjadi teori, dan hukum akan tetap menjadi hukum.

# Teori Hukum

Kata teori berasal dari kata theoria (Bahasa Latin) yang berarti perenungan, dan thea (Bahasa Yunani) yang menyiratkan sesuatu yang disebut realitas. Dari kata dasar thea inilah kemudian muncul istilah teater yang berarti pertunjukan atau tontonan.

Pengertian lain dari teori adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut yang

membantu kita memahami sebuah fenomena. Teori merupakan salah satu konsepdasar penelitian sosial. Secara khusus, teori adalah seperangkat konsep atau konstruk, definisi dan proposisi yang berusaha menjelaskan hubungan sistematis suatu fenomena, dengan cara memerinci hubungan sebab-akibat yang terjadi.

Berikut definisi dari beberapa ahli:

* + 1. Ian Mcleodd

Teori hukum menurut Ian Mcleodd Teori Hukum tidak sama dengan Ilmu Hukum, sebaliknya Ilmu Hukum bukanlah Teori Hukum.

Dalam tradisi Anglo Saxon, jurisprudence acapkali dijumbuhkan.22

* + 1. Friedman

Menurut Friedman, Teori Hukum adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari esensi hukum yang berkaitan antara filsafat hukum di satu sisi dan teori politik di sisi lain. Disiplin teori hukum tidak mendapatkan tempat sebagai ilmu yang mandiri, maka disiplin teori hukum harus mendapatkan tempat di dalam disiplin ilmu hukum secara mandiri.23

* + 1. Satjipto Rahardjo

Satjipto Rahardjo menjelaskan bahwa tugas teori hukum adalah membuat jelas nilai-nilai oleh postulat-postulat hukum sampai kepada penjelasan filosofis yang tertinggi.

22 Ian Mcleodd, *Legal Theory*, Palgrave Maacmillan, New York, 2003,hal.3-4

23 Salim,H.S dan Erlis Septiana Nurbani, opcit,hal. 375.

Teori hukum akan mempertanyakan hal-hal seperti: mengapa hukum berlaku, apa dasar kekuatan yang mengikatnya, apa yang menjadi tujuan hukum, bagaimana hukum dipahami, apa hubungannya dengan individu dengan masyarakat, apa yangseharusnya dilakukan oleh hukum, apakah keadilan itu, danbagaimana hukum yang adil.

* + 1. John Finch

John Finch menerangkan bahwa, Teori Hukum adalah studi yang meliputi karakteristik esensial pada hukum dan kebiasaan yang sifatnya umum pada suatu sistem hukum yang bertujuan menganalisis unsur-unsur dasar yang membuatnya menjadi hukum dan membedakannya dari peraturan-peraturan lain.

* + 1. M. Van Hoecke

Menurut M. Van Hoecke dalam B. Arief Sidharta mengurai bahwa ilmu hukum dalam arti luas terdiri atas filsafat hukum, dogmaika hukum dan teori hukum. Dalam penjelasannya dengan menggunakan meta teori bahwa filsafat hukum adalah teori dari teori hukum dan meta teori dari dogmatika hukum dan juga teori tentang hukum. Filsafat hukum sendiri tidak mempunyai meta teori karena sebagai filsafat ia merefleksi dirinya sendiri untuk mempertanggungjawabkan keberadaannya dan menjelaskan makna dan karakternya.24

24 Isharyanto, *Teori Hukum Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Tematik*, Penerbit WR,Yogyakarta, hal.25

# Jenis-Jenis Teori Hukum

Jenis Teori Hukum menurut J.W. Harris dalam bukunya *berjudul Law and Legal Science An Inquiry into the Concepts Legal Rule and Legal S*ystem. Iamencatat ada lima jenis teori hukum dalam perspektif hukum dan ilmu hukum, dianalisis seperti di bawah ini.

# Teori Hukum Kehendak Sistem

Substansi yang dijelaskan berkenaan dengan hukum dalam konsep. Sistem hukum yang dapat ditarik dari simpul-simpulnya, sebagai berikut:

* + 1. Hukum dipahami sebagai himpunan simbol yang menjelaskan kemauan, pihak yang berdaulat dalam negara, berkenaan dengan perilaku yang terjadi karena kasus tertentu antar orang perseorangan atau antar kelompok.
    2. Setiap tindakan menurut hukum merupakan kehendak pihak yang berdaulat dan bukan karena diwajibkan atau diizinkan menurut peraturan perundang-undangan, oleh karena itu hukum positif adalah fakta bukan nilai.
    3. Sistem hukum dalam arti keseluruhan peraturan perundangundangan yang valid berasal dari kehendak pihak berdaulat pada momentum waktu tertentu dan dalam masyarakat tetentu secara faktual ditaati dan ditegakkan sesuai dengan prinsip kesatuan kehendak

# Teori Hukum Norma-Murni

Teori Hukum ini dikategorikan sebagai Teori Hukum Positivisme Normatif yang berdiri di atas doktrin bahwa hukum identik dengan norma murni dalam arti obyektif bebas dari nilai ideologis, etis, sosiologis. Inti dari Teori Hukum Norma-Murni (*The Pure-Norm Theory of Law*), diringkas sebagai berikut:

* + 1. Hukum sebagai peraturan merupakan entitas yang abstrak (das sollen) mengandung makna normatif, karena itu Ilmu Hukum adalah ilmu normatif yang berfungsi menjelaskan masalah pokok tentang norma dan bukan untuk membuktikannya.
    2. Istilah norma digunakan menggantikan kata “*rule*” (peraturan) karena dua alasan: (1) ditakutkan penggunaan istilah “rule” (peraturan) akan konfius dengan ilmu-ilmu alam (2) kata “rule” tidak tepat untuk meliput kasus norma spesifik mengenai tindakan yang bersifat tidak menentu. Terutama juga karena teori ini tekanan utamanya pada masalah norma-norma umum.

Berkenaan dengan makna norma sebagai ekpresi dari ide mengenai apa yang sehrusnya dilakukan oleh seseorang, memuat empat proposisi yaitu:

Norma berarti tindakan yang dikehendaki, yang sifatnya logis.

1. Semua norma meski dalam satu tata hukum nasional dibentuk karena tindakan nyata yang dikehendaki
2. Norma Dasar (*grundnorm*) dari tata hukum nasional adalah norma

yang diandaikan dalam pernyataan ilmu hukum yang membentuk tata hukum nasional itu.

1. Norma Dasar/grundnorm yang diandaikan, bentuknya logis dalam arti tindakan yang dikehendaki itu isinya imaginasi yang seharusnya.

# Teori Perlindungan Hukum

Fitzgerald mengutip istilah teori perlindungan hukum dari Salmond bahwa hukum bertujuan mengintegrasikan dam mengkoordinasikan berbagai kepentingan dalam masyrakat karena dalam suatu lalulintas kepentingan, perlindungan terhadap kepentingan tertentu dapat dilakukan dengan cara membatasi berbagai kepentingan di lain pihak.

Kepentingan hukum adalah mengurusi hak dan kepentingan manusia, sehingga hukum memiliki otoritas tertinggi untuk menentukan kepentingan manusia yang perlu diatur dan dilindungi. Perlindungan hukum harus melihat tahapan yakni perlindungan hukum lahir dari suatu ketentuan hukum dan segala peraturan hukum yang diberikan oleh masyarakat yang pada dasarnya merupkan kesepakatan masyarakat tersebut untuk mengatur hubungan perilaku antara anggota-anggota masyarakat dan antara perseorangan dengan pemerintah yang dianggap mewakili kepentingan masyarakat.25

# Kerangka Konsep

25Satjipto Raharjo, *Ilmu Hukum*, Citra Aditya Bakti, Bandung 2000, hal. 53

Konsep adalah sebuah pemikiran awal yang mana akan dijadikan pedomandan dikembangkan dalam pembentukan pengetahuan ilmiah yang ada. Konsep diperlukan dikarenakan digunakan sebagai pemikiran awal agar dikembangkan menjadi suatu invoasi di berbagai bidang ilmiah atau di kehidupan secara umum.26

Konsep kata yang menyatakan abtraksi yang digeneralisasikan dari gejala gejala tertentu. Salah satu cara untuk menjelaskan konsep adalah definisi Definisi merupakan suatu pengertian yang relatif lengkap tentang suatu istilah, dan biasanya definisi bertitik tolak dari referensi. Kerangka konsep dapat berfungsi sebagai pedoman operasional dalam proses pengumpulan, pengolahan dan analisis data atau bahan hukum. Dalam penelitian hukum kerangka konsep sering juga disebut definisi operasional.

# Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian,maka maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian : Implementasi Perlindungan Anak Yatim Piatu Berdasarkan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi pada Panti Asuhan Al Washliyah Jalan Ismailiyah Nomor 82 Medan dan Panti Asuhan Mamiyai Al Ittihadiyah Jl. Mamiyai No.1 Medan).

1. Implementasi artinya pelaksanaan atau penerapan.

26Khuzaifah Dimyati, *Teorisasi hukum*,Universitas Muhammadiyah Surakarta Pres, Yogyakarta, 2004, hal 4

1. Perlindungan Hukum adalah tindakan atau upaya untuk melindungi masyarakat dari perbuatan sewenang-wenang oleh penguasa yang tidak sesuai dengan aturan hukum, untuk mewujudkan ketertiban dan ketentraman sehingga memungkinkan manusia untuk menikmati martabatnya sebagai manusia.27
2. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.28
3. Anak Asuh adalah Anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena Orang Tuanya atau salah satu Orang Tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang Anak secara wajar.29
4. Hak Anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh Orang Tua, Keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintah daerah.30
5. Perlindungan anak artinya adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.31
6. Pemerintah Pusat yang selanjutnya disebut Pemerintah adalah Presiden

27Setiono, *Supremasi Hukum*, UNS, Surakarta, 2004, hal.3.

28Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002

29Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal1 nomor 10. 30Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal1 nomor 20. 31Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 nomor 2.

Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.32

1. Pemerintah Daerah adalah gubernur, bupati, dan walikota serta perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan.33
2. Setiap Orang adalah orang perseorangan atau korporasi.34
3. Masyarakat adalah perseorangan, Keluarga, kelompok, dan organisasi sosial dan/atau organisasi kemasyarakatan.35
4. Panti Asuhan artinya suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepatdan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.36
5. Al Washliyah adalah singkatan dari nama Al Jam’iyatul Washliyah, sebuah organsasi kemasyarakatan Islam yang didirikan oleh pelajar-pelajar

32Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 nomor 17.

33 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 nomor 2.

33 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 nomor18.

34 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 nomor 16

35 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1 nomor 13.

36 Departemen Sosial, 2004, hal 4.

Islam yang berasal dari Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT) dan pelajar- pelajar madrasah Hasaniyah pada tanggal 30 Nopember 1930 bertepatan dengan tanggal 9 Zulkaedah 1379 H pada suatu pertemuan akbar pelajar dan guru di Maktab Islamiyah Tapanuli (MIT).37

1. Al Ittihadiyah adalah Al-Ittihadiyah didirikan tanggal 27 Januari 1935 atau bertepatandengan 21 Syawal 1353 Hijriah*,* Organisasi Islam ini dideklarasikandi gedung Zellefstandig (Yong Islamiten Bond) Jalan Sisingamangaraja, belakang Masjid Raya Medan oleh Syekh Haji Ahmad Dahlan dengan ulama-ulama dan 200 muridnya.38

37Abdurrhaman Syihab*, Memperingati Al Djam’iyatul Washlijah 21 Tahun Al Washliyah 30 November 1930-30November 1951* dalam Husein Abd.Karim, *21 Tahun Al Washliyah*,Pustaka Al Washliyah,Medan,1951,hal.2.

38 Muchlis Arsjad, *et al*,opcit,hal.18.